

BAB I  
P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang masalah

Menurut ajaran Islam manusia pada asalnya adalah suci dan diturunkan ke bumi ini dengan kondisi suci pula, artinya tidak membawa dosa warisan, sebab dosa itu adalah akibat dari hasil perbuatan. Kesucian manusia itu tampak pada saat dia dilahirkan, tanpa membawa dosa, dan suka (cenderung) pada fitrahnya yaitu kebaikan yang hak.

Keadilan adalah tujuan dari risalah Ilahi. Sebenarnya keadilan itu merupakan salah satu nilai-nilai Islam yang tinggi. Keadilan itu dapat diwujudkan dengan menyampaikan setiap hak kepada yang berhak dan dengan melaksanakan hukum yang disyariatkan oleh Allah.

Agama Kristen mengajarkan bahwa Adam dan Hawa itu adalah berdosa karena melanggar sesuatu yang dilarang oleh Tuhan.

Adam dijadikan manusia oleh Tuhan sebagai bapak manusia, sebagai kepala umat manusia yang menerima perjanjian Tuhan, dan ia melanggar perjanjian itu, maka setiap orang yang dikepalainya turun melanggar perjanjian itu.<sup>1</sup>

Dengan demikian setiap manusia atau anak cucu-

---

<sup>1</sup>R. Soedarmo, Ikhtisar Dogmatika, Cet. IX, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1993, Hal. 146

nya yang lahir ke dunia ini membawa dosa, karena dosa yang diwarisi Adam dan Hawa inilah maka dosa tersebut disebut dosa waris.

Dalam agama Kristen dikatakan, menurut keadilan Tuhan orang yang berdosa harus dihukum, oleh sebab itu semua manusia harus mendapatkan hukuman yang kekal. Dalam pada itu, disamping Tuhan bersifat Adil, Ia juga bersifat Belas Kasih. Maka berdasarkan sifat Belas Kasihan-Nya itu, dilaluilah jalan keluar dengan mengadakan pengantara yang akan dikurbankan untuk memikul dosa manusia agar mereka dapat diselamatkan dari dosa dan hukuman dosa itu. Karena semua manusia tidak ada yang dapat dijadikan kurban penebus dosa tersebut karena mereka sendiri berdosa, maka Tuhan lalu menyuruh anak-Nya yang suci turun ke dunia menjelma menjadi manusia, ia dikandung dan dilahirkan oleh Maryam dan diberi nama Yesus Kristus.

Setelah dewasa, lalu ditangkap dan disalibkan oleh orang Yahudi dan mati di atas kayu salib, lalu dikuburkan dan pada hari ke tiga bangkit lagi dari kuburnya, kematiannya itu adalah menjadi kurban penebus dosa manusia. Barangsiapa yang beriman dengan sungguh-sungguh kepadanya sebagai anak Allah yang mati disalib untuk menjadi kurban penebus dosa manusia, maka dosanya dihapuskan dan diselamatkan dari hukuman dosa itu. Dengan jalan demikian tentulah sifat keadilan dan sifat

kasih sayang Tuhan telah dapat disalurkan, maka dari itu Yesus disebut juru selamat.

Lain halnya dengan pandangan Islam terhadap ajaran dosa, dalam agama Kristen bahwa ajaran gereja tentang dosa raris tidak terdapat dalam Islam, sesuai dengan hadits nabi yang artinya : "Tiap-tiap anak yang dilahirkan atas fitra (kesucian : Suci bersih dari dosa). Setiap manusia lahir dari rahim ibunya masih suci bersih dari dosa, baik yang didapat dari warisan maupun dosanya sendiri, ia dilahirkan menurut fitrahnya (suci) dan sesuai dengan agama yang benar!"<sup>2</sup>

Hal ini disebabkan Islam mengajarkan bahwa dosa itu ditimbulkan dari perbuatan manusia sendiri, sebagaimana firman Allah dalam surat Al Isra' : 15 disebutkan :

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ قُلْ

Artinya : ... Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain ..., (QS. Al Isra' : 15).<sup>3</sup>

Islam tidak mengenal adanya dosa waris, di dalam Islam dosa tidak dapat dipindah-pindahkan kepada orang

---

<sup>2</sup>Labib MZ, Muhtadim, Himpunan Hadits Shohih - Bikhori, Tiga Dua, Surabaya, 1993, Hal. 35

<sup>3</sup>Depag RI, Al Qur'an Dan Terjemahnya, Mahkota, Surabaya, 1989, Hal. 426

lain, disamping itu tidak ada bagi seseorang menanggung dosa orang lain ataupun dosa nenek moyangnya. Hal itu sesuai dengan firman Allah Swt :

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۗ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۗ  
وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ  
تَخْتَلِفُونَ

Artinya : Katakanlah : "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan. (QS. Al An'am : 164).<sup>4</sup>

Dari ayat tersebut di atas jelaslah bagi kita, bahwa karena keadilan Allah, maka masing-masing orang akan memikul dosanya sendiri-sendiri, dan seseorang tidak memperoleh selain apa yang telah diperbuat atau dikerjakan, dan perbuatannya akan diperlihatkan nanti di akhirat dan diberikan suatu balasan yang paling sempurna.

Dengan demikian jelaslah bahwa ajaran tentang dosa waris dalam agama Kristen itu dapat merusak kepercayaan terhadap keadilan Tuhan.

---

<sup>4</sup>Ibid, Hal. 217

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas dapatlah ditarik rumusan masalah yang berguna membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana konsepsi keadilan Tuhan dalam Islam bila dihubungkan dengan dosa waris dalam Kristen ?
2. Bagaimana pengaruh ajaran dosa waris terhadap kepercayaan seseorang bila dilihat dari sifat keadilan Tuhan tersebut ?

## C. Penegasan Judul Dan Alasan Memilih Judul

### 1. Penegasan judul.

Agar jelas maksud dan pengertian dari judul skripsi yang berjudul "KEADILAN TUHAN DALAM HUBUNGAN-NYA DENGAN DOSA WARIS DALAM PANDANGAN ISLAM ", maka terlebih dahulu perlu dijelaskan arti kata yang dianggap penting untuk dijelaskan, yaitu :

Keadilan : Sifat (perbuatan, perlakuan ds) yang adil.<sup>5</sup>

Tuhan : Allah, Tuhan Allah yang Esa, Allah yang hanya satu.<sup>6</sup>

Dosa : Perbuatan yang melanggar hukum Tuhan

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1989, Hal. 7

<sup>6</sup>WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa - Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, Hal. 1094

kepercayaan kepada Allah Tritunggal dan penebusan dosa.

- b. Mengingat bahwa pengakuan terhadap dosa waris itu akan menimbulkan kekacauan dalam memahami arti daripada keadilan Tuhan.

#### D. Tujuan Yang Ingin Dicapai

##### 1. Tujuan intern.

Yaitu untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya guna memperoleh gelar sarjana (S 1) Fakultas Ushuluddin jurusan perbandingan agama.

##### 2. Tujuan ekstern.

Diantara tujuan ekstern penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Ingin mengetahui bagaimana konsepsi keadilan Tuhan dalam Islam bila dihubungkan dengan dosa waris dalam ajaran Kristen.
- b. Ingin mengetahui bagaimana pengaruh ajaran dosa waris terhadap kepercayaan seseorang, biladilihat dari sifat keadilan Tuhan.
- c. Mengemukakan konsep Islam, sehingga merupakan jawaban yang tegas atas ajaran Kristen tentang dosa waris.

#### E. Sumber Yang Dipergunakan

Untuk memperoleh data-data dalam penulisan skripsi

ini sumber-sumber yang dipergunakan ialah semata-mata bersifat library research, yakni mengadakan pengkajian dan penelitian melalui buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini. Sumber-sumber tersebut secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Sumber yang bersifat pokok.

Dalam hal ini akan dikemukakan data-data tentang keadilan Tuhan yang terkandung dalam kitab suci dari masing-masing agama, seperti kitab suci Al Qur'an dalam agama Islam, dan Alkitab yang berisi perjanjian lama dan perjanjian baru dalam agama Kristen.

2. Sumber yang bersifat pelengkap.

Yang dimaksud di sini adalah literatur yang dapat melengkapi serta menunjang pembahasan skripsi ini.

**F. Metode Dan Sistematika Pembahasan**

1. Metode pembahasan.

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini nantinya, maka penulis memakai tiga metode pembahasan, yaitu :

a. Metode induktif.

Yaitu metode yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa - peristiwa yang

khusus konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>11</sup>

b. Metode deduktif.

Yaitu metode yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.<sup>12</sup>

c. Metode deskriptif.

Pelaksanaannya meliputi penyimpulan data, penyusunan dan analisa serta interpretasi dari data tersebut sampai kepada kesimpulan.

2. Sistematika pembahasan.

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, dan masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub bab, adapun tata urutannya pembahasan adalah sebagai berikut :

Bab I Berisi : Pendahuluan, meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul dan alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber yang dipergunakan, metode dan sistematika pembahasan.

---

<sup>11</sup>Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid I, Andi Offset, Yogyakarta, 1987, Hal. 42

<sup>12</sup>Ibid, Hal. 36



- Bab II Berisi : Keadilan Tuhan dalam Pandangan Islam, meliputi : Pengertian keadilan Tuhan, kebutuhan manusia akan keadilan Tuhan, dan bahaya manusia tanpa keadilan Tuhan.
- Bab III Berisi : Dosa waris dalam pandangan Kristen, meliputi : Pengertian dosa waris, asal mula timbulnya istilah dosa waris, dan pembawa ajaran dosa waris.
- Bab IV Berisi : Tinjauan terhadap keadilan Tuhan dalam hubungannya dengan dosa waris dalam pandangan Islam, meliputi : Cara-cara penebusan dosa, dosa waris membuat hidup kacau, dosa waris merusak kepercayaan terhadap keadilan Tuhan.
- Bab V Berisi : Penutup, meliputi : Kesimpulan, dan saran-saran.